

Pembelajaran Ansambel Musik Sejenis Pada Siswa Kelas VII.1 Di SMP N 29 Padang

Putry Vadillah Sukma
Universitas Negeri Padang

Harisnal Hadi
Universitas Negeri Padang

Alamat: Jl. Prof. Dr. Hamka, Air Tawar Barat. Padang, Indonesia
Korespondensi penulis: putry.vadillah@gmail.com

Abstract. *This study aims to describe the implementation of similar music ensembles in grade VII.1 students at SMP Negeri 29 Padang. This type of research is qualitative research with a descriptive approach. This research instrument is the researcher himself and is assisted by supporting instruments such as stationery and cameras. Data collection techniques are carried out by means of literature studies, observations, interviews and documentation. The data in this study used primary data and secondary data. The steps of analyzing the data are collecting data, identifying the data, clarifying the data, describing the data and inferring the data. The results showed that cultural arts learning in class VII.1 at SMP N 29 Padang used the 2013 curriculum syllabus by applying the 2013 curriculum pattern method, namely, student-centered learning patterns, active patterns, group patterns, multimedia-based learning patterns, and plural learning patterns. Cultural arts learning which was supposed to be 3 meetings to 2 meetings made it a little difficult for students to face the exam of similar musical ensembles. The lack of facilities and infrastructure does not hinder teachers in developing their creativity in order to continue to achieve learning objectives*

Keywords: *Learning, Ensemble, Music Of The Like*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan ansambel musik sejenis pada siswa kelas VII.1 di SMP Negeri 29 Padang. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Instrumen penelitian ini adalah peneliti sendiri dan dibantu dengan instrumen pendukung seperti alat tulis dan kamera. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara studi pustaka, observasi, wawancara dan dokumentasi. Data dalam penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Langkah-langkah menganalisis data adalah mengumpulkan data, mengidentifikasi data, mengklarifikasi data, mendeskripsikan data dan menyimpulkan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran seni budaya pada kelas VII.1 di SMP N 29 Padang menggunakan silabus kurikulum 2013 dengan menerapkan metode pola kurikulum 2013 yaitu, pola pembelajaran yang berpusat pada siswa, pola aktif, pola kelompok, pola pembelajaran berbasis multimedia, dan pola pembelajaran jamak. Pembelajaran seni budaya yang seharusnya 3 kali pertemuan menjadi 2 kali pertemuan membuat siswa sedikit kesulitan untuk menghadapi ujian ansambel musik sejenis. Kurangnya Sarana dan prasarana tidak menghambat guru dalam mengembangkan kreatifitasnya agar tetap tercapainya tujuan pembelajaran

Kata kunci: Pembelajaran, Ansambel, Musik Sejenis

LATAR BELAKANG

Sekolah sebagai salah satu lembaga pendidikan dan mempunyai prioritas utama dalam menyelenggarakan proses pembelajaran. Pembelajaran merupakan padanan dalam bahasa Inggris instruction yang berarti proses membuat orang belajar (Husamah dalam Fitriyati, 2016:17). Pembelajaran merupakan aktivitas paling utama dalam proses pendidikan di sekolah. Pembelajaran merupakan suatu proses yang dilakukan 11 individu untuk memperoleh perubahan perilaku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya (Yudhawati dan Haryanto,

2011:14). Sebuah pembelajaran harus menghasilkan belajar pada siswa dan harus dilakukan suatu perencanaan yang sistematis (Siregar, 2014: 14).

Salah satu mata pelajaran yang perlu diberikan di sekolah ialah Seni Budaya dan Prakarya (SBdP). Menurut Munandar dalam Setia (2020: 48) Pendidikan seni budaya merupakan sarana untuk mencapai salah satu tujuan pendidikan nasional yaitu untuk membentuk manusia yang kreatif, manusia mempunyai kualitas diri, kemampuan untuk berpikir kreatif dalam mencipta dan peningkatan kualitas hidup. Dalam pembelajaran SBdP terdapat pembelajaran seni seperti Seni Rupa, Seni Musik, Seni Tari, dan Keterampilan. Dalam kurikulum 2013 SBK diganti namanya menjadi mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBdP) dengan demikian, mata pelajaran SBdP di SMP wajib disampaikan oleh guru dalam proses kegiatan belajar mengajar di sekolah.

SBdP merupakan salah satu ilmu yang sangat penting bagi kehidupan sehari-hari. Salah satu materi yang berperan penting dalam kehidupan sehari-hari adalah seni musik. Menurut Hartono dalam Ihsan (2022:165) Pendidikan seni musik juga membentuk kedisiplinan, sosialisasi dan demokrasi seperti kepedulian kepada lingkungan. Seni musik berperan penting dalam pendidikan, terutama dalam proses belajar mengajar. Melalui pembelajaran seni musik, siswa dapat mengembangkan rasa kebanggaan dalam menciptakan ungkapan pikiran dan perasaan. Mata pelajaran seni musik sangat penting dan diperlukan dalam pembelajaran di sekolah, karena di dalamnya terdapat kegiatan yang menuntut usaha untuk berpikir jernih dan merencanakan dengan hati-hati.

Pendidikan seni musik adalah pendidikan yang memberikan kemampuan mengekspresikan dan juga mengapresiasi seni untuk melatih kreativitas dalam pengembangan kepribadian murid dan juga memberikan sikap-sikap dan juga emosionalnya yang seimbang. Salah satu pokok bahasan dalam pembelajaran seni budaya khususnya di musik yaitu pelajaran ansambel. Ansambel Musik Sunardi (2013:11) menyatakan bahwa, "Ansambel secara umum diartikan sebagai bentuk bermain musik bersama-sama". Menurut bentuk penyajiannya, ansambel dibagi menjadi dua jenis yaitu ansambel sejenis dan ansambel gabungan (Purnomo dan Subagyo, 2010: 71).

Dalam pembelajaran musik ansambel, siswa dapat menghasilkan sajian musik terpadu dan juga enak didengar, kemudian hal yang harus diperhatikan dalam memainkan ansambel adalah tempo agar stabil dan meningkatkan kedisiplinan peserta didik dalam memainkan alat musik. Menurut Suharto dalam Sundari (2020:40) mengemukakan bahwa ansambel merupakan kelompok musik dengan jenis kegiatan yang telah tercantum dalam sebutannya yang tampil membutuhkan kerja sama antar peserta dengan didampingi pelatih.

Pembelajaran SBdP di SMP N 29 Padang selama tahun pelajaran 2021/2022 dalam pembelajarannya guru lebih sering menggunakan pendekatan konvensional, yaitu dimana dalam pelaksanaannya metode ini lebih berpusat pada aktifitas guru. Guru merancang strategi, metode, dan tehnik pembelajaran yang dapat membantu siswa untuk menciptakan pembelajaran yang baik sehingga hasil belajar dapat tercapai. (Widyanti, 2020:16)

Sementara pembelajaran ansambel itu sendiri seharusnya lebih terfokus pada kegiatan prakteknya. Selain itu pendekatan konvensional juga membutuhkan banyak waktu, sedangkan pembelajaran SBdP di SMP N 29 Padang, dalam setiap kelas tersedia waktu 3 minggu x 3 jam pelajaran. Dimana 1 jam pelajarannya terdiri dari 40 menit.

Dalam proses pembelajaran SBdP pada Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran di SMP N 29 Padang pada kelas VII semester ganjil terdapat pembelajaran ansambel musik sejenis, dimana terdapat dua kompetensi dasar diantaranya memahami konsep dasar ansambel, serta memainkan ansambel musik sejenis dan campuran. Dan beberapa indikator diantaranya memainkan musik ansambel lagu-lagu daerah di Indonesia, memainkan alat musik melodis lagu daerah sesuai dengan gaya dan isi lagu.

Dari observasi awal yang telah peneliti lakukan di SMP N 29 Padang pada materi ajar ansambel musik sejenis melalui wawancara bersama guru seni budaya Asmidarwati pada 21 April 2022, yang mengatakan bahwa alat musik yang digunakan dalam pembelajaran ansambel musik sejenis pada semester genap ini adalah alat musik pianika dan dalam pelaksanaan pembelajaran terdapat beberapa kendala diantaranya sarana dan prasarana yang ada di sekolah tidak lengkap salah satunya alat musik. Alat musik yang ada di sekolah terbatas sehingga pada proses pembelajaran peserta didik harus membawa alat musik sendiri, rendahnya daya tangkap siswa juga menjadi permasalahan dalam pembelajaran ansambel musik sejenis di sekolah.

KAJIAN TEORITIS

1. Pembelajaran

Pembelajaran merupakan padanan dalam bahasa Inggris *instruction* yang berarti proses membuat orang belajar (Husamah dalam Fitriyati, 2016:17). Pembelajaran merupakan suatu proses yang dilakukan individu untuk memperoleh perubahan perilaku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya (Yudhawati dan Haryanto, 2011:14).

2. Ansambel

Ansambel Musik Sunardi (2013:11) menyatakan bahwa, “Ansambel secara umum diartikan sebagai bentuk bermain musik bersama-sama”. Ansambel Berasal dari bahasa Prancis yaitu Ensemble berarti bersama-sama (dalam Purnomo dan Subagyo, 2010:71).

3. Pianika

Jenis alat musik, alat musik pianika merupakan jenis alat musik melodis yaitu alat musik yang dapat digunakan untuk memainkan melodi lagu (Wagiman 2006: 48). Pianika adalah alat musik tiup kecil yang memiliki wilayah nada sekitar tiga oktaf. Pianika dimainkan dengan tiupan langsung atau memakai pipa lentur yang dihubungkan ke mulut (Purnomo dan Subagyo, 2010: 78).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Menurut Moleong dalam (Murni Eva 2019:104) penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lainnya, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahan pada suatu konteks yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Objek penelitian dalam pembelajaran Ansambel Musik di SMP N 29 Padang adalah siswa kelas VII.1 yang menggunakan kurikulum 2013. Instrumen penelitian ini adalah peneliti sendiri dan dibantu dengan instrumen pendukung seperti alat tulis dan kamera. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara studi pustaka, observasi, wawancara dan dokumentasi. Data dalam penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Langkah-langkah menganalisis data adalah mengumpulkan data, mengidentifikasi data, mengklarifikasi data, mendeskripsikan data dan menyimpulkan data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pelaksanaan Pembelajaran Ansambel Musik Sejenis

Pertemuan Pertama

a. Kegiatan Pendahuluan

Pada pertemuan pertama ini, guru mengucapkan salam, memimpin doa, kemudian dilanjutkan mengabsen jumlah siswa yang hadir dalam kelas. Kemudian guru memberi motivasi pada siswa agar bisa memperhatikan penjelasan guru dengan baik. Kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran yaitu sesuai dengan Standar Kompetensi dan

Kemampuan Dasar yang sudah tertera dalam Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) guru.

b. Kegiatan Inti

Pada pertemuan pertama ini, guru menerangkan tentang ansambel musik sejenis menggunakan alat musik pianika. Setelah guru menerangkan pelajaran siswa diminta untuk membaca-baca buku sumber di rumah agar lebih memahami tentang materi ajar ansambel musik sejenis. Setelah itu mereka diberitahu kalau lagu dalam materi ansambel musik sejenis ini adalah Bareh Solok. Memasuki pembelajaran praktek, siswa di bagi menjadi beberapa kelompok. Sebelum siswa langsung mempraktekan dengan alat musik pianika, mereka di berikan dulu partitur lagu Bareh Solok oleh guru.

Kemudian guru menginstruksikan kepada siswa untuk duduk berkelompok. Setelah itu pembelajaran praktek dengan alat musik pianika pun dimulai. Praktek dilakukan di dalam kelas secara berulang.

c. Kegiatan penutup

Guru dan siswa melakukan refleksi tentang hasil dari pembelajaran pada pertemuan pertama ini. Kemudian guru menyuruh tiap siswa untuk membaca buku sumber tentang ansambel musik sejenis. Dan menginformasikan bahwa minggu depan akan dilaksanakan ujian ansambe musik sejenis

Pertemuan Kedua

a. Kegiatan pendahuluan

Di pertemuan kedua ini kegiatan pendahuluan berlangsung 15 menit. Guru memasuki ruangan kelas dan memberi salam, memimpin doa serta mengambil absen dilanjutkan dengan memberi semangat kepada siswa untuk mengikuti pembelajaran agar situasi pembelajaran menjadi menyenangkan sehingga tidak monoton.

b. Kegiatan inti

Tiap kelompok mulai menampilkan hasil ansambel musik sejenis lagu Bareh Solok sesuai dengan urutan penampilan yang sudah di undi sebelumnya.

c. Kegiatan penutup

Guru mengevaluasi hasil penampilan tiap kelompok dan memberikan penilaian dan masukan kepada tiap kelompok. Setelah itu guru menyampaikan didepan siswa semoga ilmu

yang didapat pada materi ansambel musik sejenis bermanfaat bagi siswa untuk kedepannya. Dilanjut dengan memberi informasi materi pembelajaran selanjutnya.

2. Evaluasi Pembelajaran Seni Budaya di Kelas VII.1 di SMP Negeri 29 Padang

a. Penilaian Sikap

Pendidik melakukan penilaian kompetensi sikap melalui observasi, penilaian diri, penilaian “teman sejawat” (peer evaluation) oleh peserta didik dan jurnal. Instrument yang digunakan untuk observasi, penilaian diri, dan penilaian antar peserta didik adalah daftar cek atau skala penilaian (rating scale) yang disertai rubric, sedangkan pada jurnal berupa catatan pendidik.

Pelaksanaan evaluasi dan penilaian dari hasil pengamatan dilapangan bahwa : “perangkat penilaian yang dibuat umumnya perangkat penilaian untuk soal ulangan harian, ujian tengah semester dan ujian semester. Tetapi ada beberapa kendala yang dihadapi yaitu menyesuaikan soal dengan karakteristik dan kemampuan siswa. Karena apabila masih terdapat siswa yang tidak memenuhi KKM yang telah ditetapkan maka diadakan remedial untuk siswa tersebut. Sedangkan hasil evaluasi merupakan dasar untuk penetapan nilai masing-masing siswa. Hasil evaluasi siswa tersebut dianalisis dengan baik sesuai dengan kunci soal yang telah ada sebelumnya. Khusus untuk pokok bahasan tertentu yang tidak bisa dilakukan evaluasi secara tertulis, maka diadakan evaluasi dalam bentuk ujian praktek atau tugas.

b. Penilaian Kompetensi Pengetahuan

Penilaian yang dilakukan dalam mata pelajaran seni budaya pada kelas VII SMP N 29 Padang yang kedua adalah penilaian kompetensi pengetahuan, dimana menilai kompetensi pengetahuan melalui tes tulis, tes lisan, dan penugasan.

Pelaksanaan evaluasi dan penilaian tergambar dari hasil pengamatan di lapangan bahwa: “Perangkat penilaian yang dibuat umumnya perangkat penilaian untuk soal ulangan harian, ujian tengah semester, dan ujian semester. Tetapi ada beberapa kendala yang dihadapi yaitu menyesuaikan soal dengan karakteristik dan kemampuan siswa. Karena apabila masih terdapat siswa yang tidak memenuhi KKM yang telah di tetapkan maka di adakan remedial siswa tersebut. Sedangkan hasil evaluasi merupakan dasar untuk penetapan nilai masing-masing siswa. Hasil evaluasi siswa tersebut dianalisis dengai baik sesuai dengan kunci soal yang telah ditetapkan sebelumnya. Khusus untuk pokok bahasan tertentu yang tidak bisa

dilakukan evaluasi secara tertulis, maka diadakan evaluasi dalam bentuk ujian praktek atau tugas”.

Tes tulis dalam penilaian kompetensi pengetahuan SMP Negeri 29 Padang. Terdiri dari soal pilihan dan soal jawaban pertanyaan. Tes lisan dilakukan berupa pertanyaan-pertanyaan dari guru terhadap siswa mengenai mata pelajaran seni budaya yang telah diajarkan sebelumnya. Biasanya ini dilakukan pada kegiatan pendahuluan guna mengulang kembali pelajaran yang telah diajarkan pada minggu sebelumnya.

Untuk penugasan dilakukan guru pada kegiatan ini yakni kegiatan eksplorasi atau pada kegiatan mengumpulkan dan mengasosiasi. Tugas ini merupakan pekerjaan yang dilakukan siswa di rumah, seperti mencari macam gerak musik melalui internet dan mengumpulkan kliping mengenai materi pembelajaran untuk di jilid yang merupakan tugas individu. Tugas tersebut di diskusikan bersama kelompok yang telah dibagi pada pertemuan sebelumnya. Setelah didiskusikan bersama kelompok, tugas tersebut dikumpulkan untuk dinilai oleh guru seni budaya.

c. Penilaian Keterampilan

Penilaian yang dilakukan dalam mata pelajaran seni budaya pada kelas VII.1 SMP N 29 Padang yang ketiga adalah keterampilan. Pendidik menilai kompetensi keterampilan melalui penilaian kinerja, yaitu penilaian yang menuntut peserta didik mendemonstrasikan suatu kompetensi tertentu dengan menggunakan tes praktek, proyek, dan penilaian portofolio. Instrument yang digunakan berupa daftar cek atau skala penilaian (rating scale) yang dilengkapi rubrik.

Evaluasi pembelajaran mata pelajaran seni budaya kelas VII.1 SMP N 29 Padang terdiri dari penilaian sikap, penilaian pengetahuan dan penilaian keterampilan. Sesuai dengan karakteristik sikap, maka salah satu alternatif yang dipilih adalah proses afeksi mulai dari menerima, menjalankan, menghargai, menghayati, hingga mengamalkan. Seluruh aktifitas pembelajaran berorientasi pada tahapan kompetensi yang mendorong siswa untuk melakukan aktifitas tersebut.

3. Pembahasan

a. Perencanaan pembelajaran seni budaya kelas VII.1 SMP N 29 Padang

Data hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran seni budaya kelas VII.1 SMP N 29 Padang meliputi perencanaan pembelajaran yang diwujudkan dengan kegiatan penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan silabus.

Berdasarkan pengamatan dan temuan peneliti dilapangan ditemukan bahwa guru seni budaya kelas VII.1 SMP N 29 Padang ada membuat rencana pelaksanaan pembelajaran atau RPP. Pembelajaran ansambel sejenis dilakukan 3 kali pertemuan yang dibagi menjadi 1x pertemuan untuk membahas teori dan 2x pertemuan untuk praktek. Menurut jbaran pendidik ibuk Asmidarwati S.Pd dalam hasil wawancara, hal ini dilakukan karena kurangnya sarana dan prasarana alat musik yang menyebabkan siswa harus membawa alat musik dari rumah masing-masing. Tetapi SMP N 29 Padang juga memiliki kemauan yang kuat dalam pembelajaran seni budaya.

b. Proses Pelaksanaan Pembelajaran Seni Budaya Kelas VII.1 di SMP N 29 Padang

Proses pembelajaran seni budaya kelas VII.1 di SMP N 29 Padang meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Secara prinsip, kegiatan pembelajaran merupakan proses pendidikan yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan potensi mereka menjadi kemampuan yang semakin lama semakin meningkat dalam sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang diperlukan dirinya untuk hidup dan bermasyarakat, berbangsa, serta berkontribusi pada kesejahteraan hidup umat manusia. Oleh karena itu, kegiatan pembelajaran diarahkan untuk memberdayakan semua potensi peserta didik menjadi kompetensi yang diharapkan

1) Kegiatan Pendahuluan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam kegiatan pendahuluan yakni membuka pembelajaran guru seni budaya umumnya melakukan kegiatan yang meliputi: 1) Memberikan salam, 2) Menanyakan kepada siswa kesiapan dan kenyamanan untuk belajar, 3) Menanyakan kehadiran siswa, 4) Merefleksi pengalaman siswa tentang proses penampila karya musik yang pernah mereka lihat, dalam hal ini guru menanyakan tentang karya musik tradisional Minangkabau yang pernah di lihat oleh siswa, 5) Memberi motivasi kepada siswa agar siswa menyenangi materi ajar yang akan dilaksanakan, 6) Memimpin peserta didik berdoa dilanjutkan dengan mempersiapkan buku siswa, alat, dan bahan untuk mengikuti pelajaran, 7) Guru melakukan apersepsi dengan cara menghubungkan materi yang akan disampaikan tentang berlatih memainkan musik secara berkelompok, 8) menjelaskan manfaat kompetensi berlatih memainkan musik secara berkelompok dalam kehidupan sehari-hari, 9) menyampaikan kopetensi yang akan dicapai dan rencana kegiatan.

Guru membuka pelajaran dengan merefleksi pengalaman siswa tentang karya-karya seni musik yang pernah mereka lihat, dalam hal ini guru menanyakan tentang ansambel musik sejenis yang pernah dilihat oleh siswa. Selanjutnya guru menelaskan kaitannya dengan

pengalaman mereka terhadap kompetensi dasar yang telah dipelajari yaitu memahami teknik bermain ansambel musik sejenis. Langkah selanjutnya guru menyampaikan tujuan pembelajaran. Setelah itu guru bertanya secara lisan tentang macam-macam ansambel musik yang pernah mereka lihat tersebut serta mencari tahu dan saling menanyakan tentang karya ansambel musik.

2) Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti guru mata pelajaran seni budaya kelas VII.1 SMP N 29 Padang cenderung menggunakan metode yang sama yaitu diskusi dan ceramah. Faktor yang menyebabkan monotonnya pembelajaran dikarenakan media untuk pembelajaran hanya berupa, buku tulis, dan buku catatan siswa, selain itu alat musik yang ada untuk proses pembelajaran ansambel musik sejenis ini yaitu pianika. Sehingga pendidik kesulitan dalam proses belajar mengajar. Tapi, walaupun begitu pendidik selalu berusaha agar pembelajaran di dalam kelas tetap terlaksanakan dengan baik. Peneliti mengamati bagaimana pendidik sangat antusias untuk menciptakan suasana pembelajaran di kelas lebih hidup dan aktif. Contohnya, pendidik memberi motivasi kepada siswa agar mereka menyenangi materi pelajaran seni budaya. Pendidik juga mendemonstrasikan cara bermain alat musik pianika dengan lagu Barih Solok dengan baik dan benar

Pada proses latihan, pendidik memfokuskan latihan siswa pada alat musik pianika menggunakan lagu Barih Solok. Selain itu hal ini dilakukan karena dapat lebih merangsang kreatifitas siswa seperti capaian dalam pembelajaran.

3) Kegiatan Penutup

Berdasarkan pengamatan peneliti di kelas VII.1 di SMP N 29 Padang tentang kegiatan penutup pembelajaran terlihat sudah sesuai dengan yang diharapkan. Pendidik langsung menutup pembelajaran dengan memberikan tugas di rumah secara individu atau kelompok sesudah menyimpulkan pembelajaran terlebih dahulu. Menyimpulkan pembelajaran merupakan kegiatan yang penting dengan tujuan pembelajaran yang disampaikan dapat dipahami kembali dengan jelas oleh siswa. Selanjutnya pemberian tugas PR juga bertujuan baik, agar peserta didik atau siswa termotivasi untuk mengulang pembelajaran kembali di rumah.

Berdasarkan pengamatan peneliti di atas terlihat bahwa guru seni budaya tidak sekedar memberi materi pembelajaran pada siswa, tetapi lebih dari itu mendorong siswa untuk mampu mengulang pembelajaran, untuk mampu berusaha mendapatkan ilmu meskipun keadaan di SMP N 29 Padang ini minim sarana. Sehingga siswa tidak hanya mendapatkan informasi dari

guru tetapi juga dari sumber lain. Pemberian tugas atau pekerjaan rumah merupakan salah satu alternative dalam mendorong siswa untuk mencari dan terus mencari informasi lainnya.

c. Evaluasi Pembelajaran Seni Budaya di Kelas VII.1 di SMP N 29 Padang

Evaluasi pembelajaran seni budaya kelas VII di SMP N 29 Padang terdiri dari penilaian sikap, penilaian pengetahuan dan penilaian keterampilan. Penilaian dilakukan oleh guru selama proses pembelajaran berlangsung, penilaian pengetahuan dilakukan melalui ulangan harian (UH), mid semester dan ulangan semester, sementara penilaian keterampilan dilakukan serentak melalui penampilan musik

Penilaian pada kurikulum 2013 diatur dalam Permendikbud No 66 Tahun 2013 yang mengamanatkan bahwa penilaian yang digunakan adalah penilaian autentik, yaitu penilaian yang melihat seluru proses secara berkelanjutan dan bukan berdsarkan hasil semata. Pada penilaian autentik seluruh dominan (ranah) dilakukan penilaian mulai dari ranah afektif, kognitif, maupun psikomotorik

Pada penilaian sikap pendidik menilainya dari setiap pertemuan. Pendidik melihat bagaimana perilaku siswa dalam setiap proses pembelajaran, mencatat nama yang bersalah, dan member peringatan kepada siswa tersebut agar tercapainya tujuan pembelajaran

KESIMPULAN DAN SARAN

Pembelajaran seni budaya pada kelas VII.1 di SMP N 29 Padang menggunakan silabus kurikulum 2013. Guru seni budaya telah menerapkan metode pola yang dicakup dari kurikulum tersebut yaitu, pola pembelajaran yang berpusat pada siswa, pola aktif, pola kelompok, pola pembelajaran berbasis multimedia, dan pola pembelajaran jamak. Pembelajaran seni budaya yang seharusnya 3 kali pertemuan menjadi 2 kali pertemuan membuat siswa sedikit kesulitan untuk menghadapi ujian ansambel musik sejenis. Sarana dan prasarana yang tidak lengkap tidak menghambat guru dalam mengembangkan kreatifitasnya agar tetap tercapainya tujuan pembelajaran.

Maka disarankan pihak sekolah lebih melengkapi lagi sarana dan prasarana yang mendukung pembelajaran di kelas. Contohnya, alat musik dan ruangan kesenian untuk mengembangkan potensi siswa dalam belajar seni budaya. Perlunya dukungan sekolah untuk lebih memperhatikan media yang di butuhkan guru untuk pelaksanaan proses pembelajaran. Guru tetap mempertahankan kreatifitas dan semangatnya dalam menciptakan pembelajaran agar tidak monoton. Guru diharapkan konsisten dengan rancangan pelaksanaan pembelajaran yang telah di buat.

DAFTAR REFERENSI

- Fitriyati. 2016. Keefektifan Teknik Membaca DRTA dan Teknik Membaca PORPE (Predict, organize, rehearse, practice, evaluate) terhadap Pembelajaran Menangkap Makna Teks Ekplanasi Kelas VII SMP. Skripsi. Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Unnes.
- Ihsan, S., & Putra, I. E. D. (2022). Pelaksanaan Pembelajaran Musik Ansambel Di Kelas X-2 SMA Negeri 1 Tilatang Kamang. *Jurnal Sendratasik*, 11(2), 164-172.
- M.R. Murni Eva. 2019. Tantangan Pembelajaran Musik pada Era Digital. Gondang: *Jurnal Seni dan Budaya*, 3 (2) (2019): 101-110.
- Purnomo dan Subagyo. 2010. Terampil Bermusik. Jakarta: Pusat Perbukuan Kementerian Pendidikan Nasional.
- Purnomo, W., dan Subagyo, F. 2010. Terampil Bermusik untuk SMP dan MTs. Jakarta: Pusat Perbukuan Kemendiknas.
- Setia, S. K., & Erfan, E. (2020). Studi Deskriptif Pembelajaran Ansambel Di SMP Negeri 29 Padang. *Jurnal Sendratasik*, 9(2), 47-55.
- Siregar, Amry Bekker. 2014. Penerapan Media Pembelajaran Audio Visual Untuk Meningkatkan Kemampuan Menyanyikan Lagu-lagu Wajib Nasional Pada Ekstrakurikuler Siswa Kelas VIII-7 SMP Negeri 3 Sidikalang. Skripsi
- Sunardi. 2013. Meningkatkan Hasil Belajar Bermain Musik Ansambel Melalui Metode Tutor Sebaya Kelas VIID SMP Negeri 14 Purworejo Tahun Pelajaran 2012/2013. (Skripsi). Jurusan pendidikan seni drama, tari, dan musik, Universitas Negeri Semarang, Semarang.
- Sundari, S., & Erfan, E. (2022). Pengembangan Media Pembelajaran Ansambel Musik Berbasis Video Animasi Untuk Kelas VII SMP Negeri 25 Padang. *Jurnal Sendratasik*, 11(2), 54-64.
- Widyanti, T., & Putra, I. E. D. (2020). Pelaksanaan Pembelajaran Daring Seni Budaya di Kelas VII SMP Negeri 7 Padang. *Jurnal Sendratasik*, 9(3), 15-21.
- Yudha, S. Afrizal. 2015. Strategi Pembelajaran Ansambel Musik Pada Kegiatan Ekstrakurikuler di SMPN 2 Bantul. Skripsi. Seni Musik UNY.
- Yudhawati dan Haryanto. (2011). Teori-Teori Dasar Psikologi Pendidikan. Jakarta: Prestasi Pustaka.